**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan pada semua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang ada di Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah populasi guru produktif sebanyak 160 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang guru.

Dekripsi data tentang kompetensi yang dimiliki, kompensasi kerja yang diterima dan kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat diperoleh dari hasil pengolahan data dengan *SPSS version 17 for windows* (Lampiran 9).

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS versi 17 tersebut, didapatkan data statistik deskriptif variabel kompetensi, kompensasi kerja dan kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat yang diuraikan sebagai berikut :

1. **Kompetensi**

Deskripsi data tentang kompetensi guru produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang di isi oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di SMKN tempat guru produktif tersebut mengajar.

Angket berisi 77 butir indikator pernyataan yang digabung menjadi 14 *item* pernyataan kompetensi dengan perincian bahwa kompetensi 1 - 7 merupakan bagian kompetensi pedagogik, kompetensi 8 - 10 merupakan bagian kompetensi kepribadian, kompetensi 11-12 merupakan bagian kompetensi sosial dan kompetensi 13 - 14 merupakan bagian kompetensi profesional.

Deskripsi data kompetensi hasil pengolahan dengan SPSS versi 17 didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,44; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 7,879; tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 62,086; rentangan (*range*) sebesar 31; skor minimum dari data sebesar 25 dan skor maksimum dari data sebesar 56.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka distribusi frekuensi kompetensi guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Kelas** | **Interval** | **Frekuensi** | | |
| **Absolut** | **Komulatif** | **Relatif (%)** |
| 1 | 25-29 | 2 | 2 | 3 |
| 2 | 30-34 | 2 | 4 | 3 |
| 3 | 35-39 | 7 | 11 | 11 |
| 4 | 40-44 | 8 | 19 | 13 |
| 5 | 45-49 | 15 | 34 | 24 |
| 6 | 50-54 | 11 | 45 | 18 |
| 7 | 55-59 | 17 | 62 | 28 |
| **Jumlah** | | **62** |  | **100** |

Sumber : Data hasil olahan dengan *microsof excel.*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, data kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok interval yaitu kelas 1 sampai dengan 3 dikelompokkan interval rendah, kelas 4 dan 5 kelompok interval sedang dan kelas 6 dan 7 kelompok interval tinggi, sehingga diperoleh sebaran data sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1 : Grafik Tingkatan Sebaran Data Kompetensi Guru produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat diberikan gambaran bahwa pendapat responden tentang kompetensi guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok termasuk kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 46 %. Hal ini berarti, bahwa kompetensi guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat rata-rata tinggi. Adapun kompetensi yang masih perlu ditingkatkan lagi adalah kompetensi professional, karena berdasarkan pendapat responden tentang kompetensi (Lampiran 9) nilai rata-rata kompetensi professional paling rendah yaitu sebesar 3,129.

1. **Kompensasi Kerja**

Deskripsi data tentang kompensasi kerja yang diterima oleh guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat diperoleh dari angket yang diisi oleh guru bidang produktif yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket berisi pernyataan untuk kompensasi langsung terdiri dari delapan butir pernyataan dan kompensasi tidak langsung terdiri dari tiga butir pernyataan.

Adapun hasil deskripsi datanya didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,98; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 4,951; tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 24,508; rentangan (*range*) sebesar 25; skor minimum dari data sebesar 13 dan skor maksimum data sebesar 38.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka distribusi frekuensi kompensasi kerja guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Kompensasi Kerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Kelas** | **Interval** | **Frekuensi** | | |
| **Absolut** | **Komulatif** | **Relatif (%)** |
| 1 | 13-16 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | 17-20 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | 21-24 | 6 | 10 | 10 |
| 4 | 25-28 | 17 | 27 | 27 |
| 5 | 29-32 | 20 | 47 | 32 |
| 6 | 33-36 | 12 | 59 | 19 |
| 7 | 37-40 | 3 | 62 | 5 |
| **Jumlah** | | **62** |  | **100** |

Sumber : Data hasil olahan dengan *microsof excel.*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, data kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok interval yaitu kelas 1 sampai dengan 3 dikelompokkan interval rendah, kelas 4 dan 5 kelompok interval sedang dan kelas 6 dan 7 kelompok interval tinggi, sehingga di peroleh sebaran data sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2 : Grafik Tingkatan Sebaran Data Kompensasi Kerja Guru produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat diberikan gambaran bahwa pendapat responden tentang kompensasi kerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat termasuk kategori sedang dengan frekuensi sebesar 59 %. Hal ini berarti, bahwa kompensasi kerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat masih layak.

Adapun berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden tentang kompensasi kerja (Lampiran 9), pemberian kompensasi secara langsung harus ditingkatkan lagi, karena nilai rata-rata tanggapan responden tentang kompensasi langsung lebih rendah dari nilai rata-rata kompensasi tidak langsung yaitu sebesar 2, 619.

1. **Kinerja Guru**

Deskripsi Data tentang kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diisi oleh Kepala Sekolah SMKN tempat guru produktif tersebut mengajar. Angket berisi pernyataan tentang kinerja guru bidang produktif yang terdiri atas 11 butir pernyataan.

Adapun hasil deskripsi data didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,89; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 5,204; tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 27,085; rentangan (*range*) sebesar 21; skor minimum dari data sebesar 23 dan skor maksimum data sebesar 44.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka distribusi frekuensi kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Kelas** | **Interval** | **Frekuensi** | | |
| **Absolut** | **Komulatif** | **Relatif (%)** |
| 1 | 23-25 | 2 | 2 | 3 |
| 2 | 26-28 | 2 | 4 | 3 |
| 3 | 29-31 | 6 | 10 | 10 |
| 4 | 32-34 | 16 | 26 | 26 |
| 5 | 35-37 | 13 | 39 | 21 |
| 6 | 38-40 | 8 | 47 | 13 |
| 7 | 41-44 | 15 | 62 | 24 |
| **Jumlah** | | **62** |  | **100** |

Sumber : Data hasil olahan dengan *microsof excel.*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, data kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok interval yaitu kelas 1 sampai dengan 3 dikelompokkan interval rendah, kelas 4 dan 5 kelompok interval sedang

dan kelas 6 dan 7 kelompok interval tinggi, sehingga diperoleh sebaran data sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.3 : Grafik Tingkatan Sebaran Data Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, dapat diberikan gambaran bahwa pendapat responden tentang kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok termasuk kategori sedang dengan frekuensi sebesar 47 %. Hal ini berarti, bahwa kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat kategori sedang atau masih sesuai standar saja.

Adapun berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden tentang kinerja guru (Lampiran 9) disimpulkan, bahwa guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat masih kurang dalam memberikan pembimbingan belajar kepada peserta didik, sehingga *item* ini harus lebih ditingkatkan lagi.

**B. Pengujian Persyaratan Analisis**

**1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum model regresi linear digunakan, model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yaitu data harus normal, homogen dan data, Uji tidak Multikolinier. Untuk itu, data harus diuji kenormalitasannya, kehomogenitasannya dan kemultikolinieritasannya terlebih dahulu sebagai berikut :

1. **Uji Normalitas Data**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi berganda, variabel bebas dan terikatnya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan persamaan *Kolmogorof-smirnov* dengan kriteria untuk pengambilan keputusan jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai signifikansi yang diijinkan sebesar 0.05, maka distrubusi data dinyatakan normal (Susanto, 2012:203).

Adapun hasil pengujian normalitas data dengan persamaan *Kolmogorof-smirnov* (Lampiran 10), menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel kompetensi sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05 (0,185 > 0,05), nilai signifikansi variabel kompensasi kerja sebesar 0,825 lebih besar dari 0,05 (0,825 > 0,05) dan nilai signifikansi variabel kinerja sebesar 0,566 lebih besar dari 0,05 (0,566 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

1. **Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi data yang diuji memiliki varians yang homogen atau tidak.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Varians atau Uji F, dimana varians data masing-masing kelompok data hasil penelitian yang merupakan jumlah skor jawaban instrument penelitian oleh para responden sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Varians Data Masing-Masing Variabel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  **Penelitian** | **Kompetensi** | **Kompensasi Kerja** | **Kinerja** |
| Varians  Data | 62, 086 | 24,508 | 27,085 |

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki varians data terbesar yaitu sebesar 62,086 dan variabel kompensasi kerja memiliki varians data terkecil yaitu sebesar 24,508. Dari Nilai varians tersebut, kemudian di hitung nilai , maka didapatkan nilai sebesar 2,533 lebih kecil dari nilai (Lampiran 11) sebesar yaitu 3,154 (2,533<.3,154). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kelompok data dalam penelitian ini adalah mempunyai varians yang sama atau homogen.

1. **Uji Multikolinieritas Data**

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tidak antar variabel bebas (Kurniawan, 2013:79). Ghozali dalam Susanto (2014:204) menyatakan bahwa gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi (*Tolerance*). nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Data disebut tidak Multikolinieritas jika nilai toleransi (*Tolerance*) lebih besar dari 0,10 (*Tolerance* > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) masing masing variabel bebastidak lebih dari 10 (VIF < 10).

Pengolahan data uji Multikolinearitas data dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program SPSS versi 17 dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolinearitas Data Variabel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | *Collinearity Statistic* | |
| *Tolerance* | *Variance Inflation Faktor (VIF).* |
| Kompetensi (X1) | 0.887 | 1.127 |
| Kompensasi Kerja (X2) | 0.887 | 1.127 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 17.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat dilihat bahwa variabel kompetensi (X1) dan kompensasi kerja (X2) masing – masing mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,887 lebih besar dari 0,10 (0,887 > 0,10) dan nilai *variance inflation faktor* *(VIF)* sebesar 1.127 kurang dari 10 (1.127 < 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linear yaitu regresi linear sederhana untuk menjawab hipotesa pertama dengan persamaan Ŷ= a+ dan hipotesa kedua dengan persamaan Ŷ= a+. Sedangkan untuk menjawab hipotesa ketiga menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan Ŷ = a+ +.

Persamaan regresi yang didapatkan kemudian diuji signifikansi dengan menggunakan uji signifikansi pengaruh parsial dengan Uji t untuk persamaan regresi linear sederhana dan uji signifikansi pengaruh *simultan* dengan Uji F untuk persamaan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan *software* *SPSS version 17 for windows* (Lampiran 12), maka dapat diuraikan hasil pengujian untuk masing – masing hipotesanya sebagai berikut :

1. **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS version 17* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Hasil Uji Regresi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

| **Model** | | ***Unstandardized Coefficients*** | | ***Standardized Coefficients*** | ***t*** | ***Sig.*** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***B*** | ***Std. Error*** | ***Beta*** |
| 1 | *(Constant)* | 24.000 | 3.793 |  | 6.328 | .000 |
| Kompetensi | .251 | .079 | .379 | 3.176 | .002 |
| Sumber : Data Hasil Pengujian Hipotesis dengan SPSS versi 17. | | | | | | |

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, diperoleh nilai sebesar 3,176 lebih besar dari nilai (Lampiran 13) sebesar 2,000 (3,176 > 2,000 ) dan nilai signfikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05 (0,002<0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Adapun nilai koefisien regresi diperoleh dari nilai *Unstandardized Coefficients* pada Tabel 4.6, didapatkan nilai kompetensi sebesar 0,251 dan nilai konstanta *(Constant)* sebesar 24,000, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana adalah Ŷ= 24,000 +. Artinya, bahwa setiap peningkatan kompetensi, maka kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat akan ikut meningkat sebesar 0,251.

Adapun besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS version 17* (Lampiran 12) diperoleh nilai R *Square* (R²) sebesar 0,144. Artinya, bahwa kompetensi berpengaruh 14,40 % terhadap kinerja Guru bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sedangkan sisanya 85,60 % dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Pengaruh Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS version 17,* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Hasil Uji Regresi Pengaruh Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

| **Model** | | ***Unstandardized Coefficients*** | | ***Standardized Coefficients*** | **t** | **Sig.** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***B*** | ***Std. Error*** | ***Beta*** |
| 1 | (Constant) | 27.805 | 3.847 |  | 7.228 | .000 |
| Kompensasi | .279 | .131 | .265 | 2.131 | .037 |
| Sumber : Data Hasil Pengujian Hipotesis dengan SPSS Versi 17. | | | | | | |

Berdasarkan data Tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai sebesar 2,131 lebih besar dari nilai sebesar 2,000 (2,131>2,000) dan nilai signfikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05 (0,037<0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan kompensasi kerja terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Adapun nilai koefisien regresi diperoleh dari nilai *Unstandardized Coefficients* Tabel 4.7 di atas, didapatkan nilai kompensasi sebesar 0,279 dan nilai konstanta *(Constant)* sebesar 27,805, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana adalah Ŷ= 27,805+ Artinya, bahwa setiap peningkatan kompensasi kerja, maka kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat akan ikut meningkat sebesar 0,279.

Adapun besar pengaruh kompensasi kerja terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *SPSS version 17* (Lampiran 12) diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,070. Artinya kompensasi kerja berpengaruh sebesar 7,00 % terhadap kinerja Guru bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sedangkan sisanya 93 % dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi Kerja Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS version 17* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Hasil Uji Regresi Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

| ***Model*** | | ***Sum of Squares*** | ***df*** | ***Mean Square*** | ***F*** | ***Sig.*** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 273.183 | 2 | 136.592 | 5.844 | .005a |
| Residual | 1379.026 | 59 | 23.373 |  |  |
| Total | 1652.210 | 61 |  |  |  |
| Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 17. | | | | | | |

Berdasarkan hasil Uji Anova pada Tabel 4.8 di atas, didapatkan nilai sebesar 5,844 lebih besar dari nilai sebesar 3,154 (5,844>3,154 ). Nilai signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05(0,005<0,05). Sehingga, disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Adapun nilai koefisien regresi diperoleh dari nilai *Unstandardized Coefficients,* didapatkan nilai kompetensi sebesar 0,216 dan nilai kompensasi sebesar 0,163 serta nilai konstanta sebesar 20,903. Sehingga, persamaan regresi bergandanya adalah menjadi Ŷ =20,903+ + yang artinya bahwa: 1). Setiap peningkatan satu unit kompetensi dan kinerja guru dianggap konstan, maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru produktif sebesar 0,216. 2) Setiap peningkatan satu unit kompensasi kerja dan kinerja guru dianggap konstan, maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja sebesar 0,163.

Besar pengaruh kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru diperoleh dari nilai R *Square* sebesar 0,165. Artinya bahwa kompetensi dan kompensasi kerja berpengaruh terhadap kinerja Guru Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sebesar 16,50 % sedangkan sisanya 83,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Pengaruh Secara Signifikan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Lombok Barat.**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pendapat responden melalui angket tentang kompetensi guru produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 18 % kategori rendah, 37 % dalam kategori sedang dan 45 % kategori tinggi.

Adapun berdasarkan hasil analisis statistik *inferensial* diperoleh nilai kompetensi sebesar 3,176 lebih besar dari nilai sebesar 2,000 dan nilai signifikansi kompetensi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi secara signifikan terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat diterima dengan pengaruh sebesar 14,40 %.

Hasil penelitian ini, senada dengan hasil penelitian Susanto (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan dengan taraf signifikansi sebesar 0,038. Rohimah (2013) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil penelitian bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang dengan taraf signifikansi sebesar 0,029.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Sari dan Wardi (2014) dengan mendapatkan hasil penelitian bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Bidang produktif Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Kota Jambi dimana nilai sebesar 2,324 lebih besar dari nilai sebesar 1, 969. Mutakin (2015) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.

Kompetensi guru adalah kelayakan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan profesi sebagai seorang guru sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan yaitu standar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas mulai dari perancangan, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi hasil belajar sesuai dengan kaidah-kaidah kependidikan untuk tercapai tujuan pendidikan. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam dalam melakukan tindakan-tindakan positif seperti pribadi yang dewasa, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan bertanggungjawab serta bertindak sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial yang menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Kompetensi profesional adalah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik secara luas dan mendalam untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru sebagai bagian dari mahluk sosial untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Kompetensi guru mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja guru, artinya apabila seorang guru telah mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan, maka guru tersebut dapat dikategorikan telah mempunyai kinerja yang tinggi.

1. **Pengaruh Secara Signifikan Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Guru bidang produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Lombok Barat.**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap pendapat responden melalui angket tentang kompetensasi kerja yang diterima guru produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat adalah sebesar 17 % kategori rendah, 59 % dalam kategori sedang dan 24 % kategori tinggi.

Adapun berdasarkan hasil analisis statistik *inferensial* diperoleh nilai kompensasi kerja sebesar 2,131 lebih besar dari nilai sebesar 2,000 dan nilai signifikansi kompensasi kerja sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh kompensasi kerja secara signifikan terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat diterima dengan pengaruh sebesar 7,00 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rohimah (2013) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang dengan taraf signifikansi sebesar 0,025.

Mulastin (2013) juga mendapatkan hasil penelitian bahwa pemberian kompensasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil yang senada juga didapatkan oleh Habibi (2013) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompensasi terhadap kinerja guru sebesar 15,5 %.

Kompensasi kerja adalah semua pendapatan atau imbalan yang d iterima oleh guru secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk finansial atau non finansial yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan. sebagai penghargaan atau balas jasa atas kinerja mereka.

Kompensasi merupakan hal yang penting, yang merupakan dorongan atau motivasi utama seseorang karyawan untuk bekerja. Hal ini berarti bahwa karyawan menggunakan pengetahuan, keterampilan, tenaga dan waktu bukan semata-mata ingin mengabdikan diri pada perusahaan, tetapi ada tujuan lain yaitu mengharapkan imbalan atau balas jasa atas hasil yang telah diberikan. Pemberian kompensasi kerja terhadap karyawan bukan sesuatu yang statis, melainkan bersifat dinamis. Hal ini berarti ketentuan pemberian kompenasi suatu perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu (Keran, 2012:26-31).

Kompensasi yang diterima karyawan harus dapat memenuhi kebutuhan dirinya beserta keluarganya, pada tingkatan yang layak dan wajar mengacu kepada standar hidup daerah, dengan berpijak pada standar Upah Minimum Regional (UMR) baik di tingkat Propinsi atau Kabupaten.

1. **Pengaruh secara signifikan kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru bidang produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Lombok Barat.**

Berdasarkan hasil Uji *Anova* atau F-test didapat nilai sebesar 5,844 lebih besar dari nilai sebesar 3,154 dan nilai signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil dengan nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada berpengaruh secara signifikan kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama sama terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat dengan nilai pengaruh sebesar 16,50%.

Hasil penelitian ini, senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Keran (2012) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel motivasi kerja, kompensasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan di Yayasan Bintang Timur Tangerang dengan nilai sig. 0,000 < 0,05.

Rohimah (2013) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa variabel kompetensi, kompensasi, disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang dimana variabel kompetensi (X1) memiliki nilai signifikan 0.022, variabel kompensasi (X2) memiliki nilai signifikan 0.000, variabel disiplin kerja (X3) memiliki nilai signifikan 0.048. Nilai signifikansi semua variabel yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0.05, maka semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Mutakin (2015) dengan hasil bahwa Kompetensi dan Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, kompetensi dan kompensasi kerja guru bidang produktif ini harus ditingkatkan agar kinerja mereka untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan menengah kejuruan dapat terlaksana dengan maksimal.